

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam "Duta Sarana" Kota Blitar adalah kurang sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 6 aspek. Dari 6 aspek tersebut diambil kesimpulan:

1. Pada tahun 2008 mendapat predikat cukup sehat dengan skor 62,25%.
2. Pada tahun 2009 mendapat predikat kurang sehat dengan skor 55,35%.
3. Pada tahun 2010 mendapat predikat kurang sehat dengan skor 55,40%.
4. Pada tahun 2011 mendapat predikat kurang sehat dengan skor 56,65%.
5. Pada tahun 2012 mendapat predikat cukup sehat dengan skor 61,25%.
6. Rata-rata dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu mendapat predikat kurang sehat dengan skor 55,90%

#### B. Saran

Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "Duta Sarana" Kota Blitar dilihat dari segi kinerja keuangannya dari tahun 2008 sampai 2012 dinilai kurang sehat, oleh karena itu pihak manajemen hendaknya melakukan evaluasi yang lebih ketat lagi terhadap kinerja keuangannya dan kemudian dapat mengambil langkah-langkah strategis guna memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai predikat tingkat kesehatan sesuai yang diharapkan yaitu Sehat. Langkah-langkah strategis disini yaitu dengan :

1. Melihat hasil dari tahun 2008 sampai tahun 2011 perlu diperhatikan lagi mengenai rasio kas pada (aspek likuiditas). Agar rasio ini bisa mencapai predikat sehat Koperasi Simpan Pinjam "Duta Sarana" hendaknya berusaha memperoleh pendanaan dari pihak lain missal dengan mengajukan pinjaman ke dinas koperasi maupun bank dan menaikan angsuran anggota untuk membantu dalam pengembangan operasi koperasi agar bisa memenuhi kewajiban-kewajiban dalam usaha koperasinya dan agar rasio kas pada Koperasi Simpan Pinjam "Duta Sarana" dapat dikategorikan sehat.
2. Melihat hasil dari tahun 2012 yang perlu dapat perhatian lebih yaitu rasio rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri pada (aspek kemandirian dan pertumbuhan) agar bisa mendapatkan predikat sesuai yang diharapkan yaitu sehat. Usaha dari koperasi harus dapat membantu pembentukan baru. Hal ini bisa dilakukan dengan menahan sebagian dari keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dan tidak membagikan semua kepada anggotanya, melainkan menahan lebih dari setengah keuntungan (setelah dikurangi pajak) untuk ditanamkan kembali dalam usaha koperasi. Pembiayaan usaha koperasi dengan menggunakan modal yang diperoleh secara demikian ini, akan meringankan beban biaya modal maka SHU akan bertambah dan rasio ini akan dapat mencapai predikat sehat.